

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap auditor junior dan auditor senior yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung, dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kepuasan kerja auditor. Berdasarkan teori-teori yang dipelajari serta pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Komitmen Profesional Auditor di Kantor Akuntan Publik

Hasil pengujian terhadap tingkat komitmen profesional auditor, diperoleh tingkat persentase sebesar 79.58% dari skor ideal, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam variabel ini, indikator yang mendapat skor tertinggi adalah loyalitas atau ikatan emosi terhadap profesi maupun kesediaan untuk menampilkan usaha setia sebesar 82.10%. Diikuti oleh indikator identifikasi atau penerimaan nilai-nilai, kesamaan tujuan dan kebanggaan menjadi bagian dari profesi yang skor totalnya sebesar 78.87%. Indikator yang poinnya paling rendah adalah keterlibatan yang merupakan kesediaan untuk bekerja sebaik mungkin demi profesi dengan persentase sebesar 78.80%. Total skor untuk tingkat komitmen profesional adalah sebesar 1182, dimana skor rata-rata adalah 79.58%. Jika dilihat dari skor rata-rata

dapat dikatakan bahwa responden memiliki pandangan yang positif atas komitmen profesional dalam pekerjaan.

2. Tingkat Kepuasan Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik

Untuk faktor psikologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan, tingkat persentasenya sebesar 78.47%, skor ini merupakan skor paling tinggi diantara indikator lainnya. Skor untuk faktor sosial adalah sebesar 78.10% yang merupakan hubungan antar rekan kerja, atasan dan lingkungan sosialnya. Faktor fisik mendapatkan skor persentase sebesar 74.40%, sedangkan faktor finansial menempati urutan terendah dengan skor 66.00% dari skor ideal. Total skor rata-rata untuk tingkat kepuasan kerja melalui pengukuran yang telah dilakukan adalah sebesar 72.68% dari skor ideal. Jadi dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja auditor yang diteliti relatif tinggi.

3. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Auditor

Hasil analisis dan perhitungan *SPSS 12.0 for windows* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.710. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor. Angka positif menggambarkan pengaruh yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan oleh mereka.

Koefisien Determinasi (KD) sebesar 25.40% memberikan pengertian bahwa besarnya komitmen profesional yang dapat diterangkan oleh besarnya

kepuasan kerja auditor adalah sebesar 50.40%, sedangkan sebesar 49.60% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam spesifikasi penelitian ini tetapi dapat mempengaruhi kepuasan kerja auditor seperti budaya organisasi, konflik organisasi, dan lain sebagainya.

Tingkat signifikansi (α) dalam tabel 4.12 adalah 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh dari komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, penulis akan mencoba memberikan beberapa saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

5.2.1 Saran Untuk Pihak Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator kepuasan kerja auditor yang mendapatkan skor paling rendah adalah faktor finansial. Jadi pihak KAP sebaiknya lebih memperhatikan masalah besarnya gaji, tunjangan, fasilitas serta kemungkinan mendapatkan promosi bagi para auditornya.

Cara lain yang dapat digunakan antara lain dengan memperbaiki lingkungan fisik tempat bekerja, misalnya seperti tata letak ruangan supaya auditor bisa lebih menyenangkan kantornya, dan lain sebagainya. Melalui

pendekatan sosial, cara yang dapat digunakan adalah melalui acara-acara yang ditujukan untuk membuat para auditor lebih saling mengenal satu dengan yang lainnya, misalnya dengan mengadakan acara bakti sosial. Pada intinya, jika seseorang sudah merasa aman bernaung dalam suatu profesi, maka ia akan cenderung memiliki komitmen yang tinggi kepada profesi tersebut.

Untuk meningkatkan komitmen profesional, lebih tergantung pada masing-masing individu. Untuk profesi auditor, seorang auditor dapat bergabung dengan Ikatan Akuntan Indonesia yang menaungi profesinya. Organisasi juga dapat membantu dengan cara menyelenggarakan *training* atau pelatihan, mengikutkan karyawan-karyawannya pada seminar-seminar yang berkaitan dengan profesi, dan lain-lain.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan beberapa hal berikut :

1. Memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah auditor responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.
2. Mengevaluasi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner agar pernyataan tersebut dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak diukur.
3. Menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kepuasan kerja auditor seperti motivasi, budaya organisasi, dan lain-lain.